



Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Ketidak tepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Muarifah^{1*}, Ridwan Jaza'i²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madani Indonesia, Jalan Masjid No.37-A
Kauman Kepanjen Kidul, Blitar, Jawa Timur, Indonesia, 66117

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madani Indonesia, Jalan Masjid No.37-A
Kauman Kepanjen Kidul, Blitar, Jawa Timur, Indonesia, 66117

*Penulis Korespondensi: sitimuarifah@umina.ac.id

Abstract. One of the most important measures of accountability and transparency in public firms is the promptness with which audited financial reports are submitted. Listed businesses on the Indonesia Stock Exchange (IDX) continue to often experience financial reporting delays, especially in recent years. This can result in information asymmetry and worse market efficiency. Thus, the purpose of this study is to examine how internal and external factors affect the tardiness of audited financial report submissions among firms listed on the IDX between 2024 and 2025. This study uses a descriptive-verificative strategy in conjunction with a quantitative approach. Purposive sampling was used to pick samples based on corporations that regularly published audited financial reports, yielding 77 suitable firms. The official IDX website's yearly reports and publishing dates provided secondary data. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version26. The findings show that all independent factors have a considerable simultaneous impact on the tardiness of audited financial report submissions. Related party connections and PAF modifications significantly and favourably affect reporting delays, whereas profitability, audit committee turnover, and audit opinions show no significant effect. These findings reveal that structural and technical factors—such as inter-entity complexity and auditor rotation—are more influential in causing reporting delays than financial performance factors. In conclusion, improving corporate governance effectiveness, strengthening digital reporting systems, and implementing efficient auditor rotation planning are essential to minimize reporting delays and enhance transparency in Indonesia's capital market.

Keywords: Untimeliness; Audited Financial Report; Profitability; Audit Committee; Related Party Relationship; Auditor Change; Audit Opinion

Abstrak. Komponen utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap kinerja adalah penyampaian tata kelola perusahaan publik dan pelaporan keuangan audit yang tepat waktu. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi masalah umum yang dapat menyebabkan asimetri informasi dan memburuknya efisiensi pasar modal, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi waktu yang dibutuhkan Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya. adalah subjek penelitian ini. audit antara tahun 2024 dan 2025. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif-verifikasi yang dipadukan dengan metodologi kuantitatif. Sebanyak 77 perusahaan publik yang secara teratur menerbitkan laporan keuangan audit dimasukkan ke dalam sampel, yang dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), lengkap dengan tanggal penerbitan laporan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Berdasarkan

hasil analisis yang diperoleh, ditemukan bahwa setiap faktor independen memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara bersamaan. Hubungan istimewa dan perubahan KAP di kantor akuntan publik berdampak positif pada keterlambatan pelaporan, sementara profitabilitas, perubahan komite audit, atau pandangan audit tidak memiliki pengaruh tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor struktural dan teknis, seperti kompleksitas hubungan antarentitas dan proses rotasi auditor, lebih dominan dalam memengaruhi keterlambatan pelaporan dibandingkan dengan faktor kinerja keuangan. Kesimpulannya, peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan, penggunaan sistem pelaporan digital, serta perencanaan rotasi auditor yang efisien diperlukan untuk mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan Indonesia yang telah diaudit.

Kata Kunci: Ketidaktepatan Waktu, Laporan Keuangan Audit, Profitabilitas, Komite Audit, Hubungan Istimewa, Pergantian Auditor, Opini Audit.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu fondasi utama ekonomi kontemporer adalah pasar modal, berfungsi sebagai penghubung antara orang-orang yang memiliki banyak uang dan orang-orang yang membutuhkan pendanaan untuk pertumbuhan bisnis. Perkembangan pasar modal Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan signifikan, baik dari sisi jumlah emiten maupun volume transaksi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan tercatat terus meningkat dari 807 pada akhir 2023 menjadi 878 pada Oktober 2025 (BEI, 2025). Pertumbuhan ini menggambarkan meningkatnya minat perusahaan untuk go public sekaligus memperlihatkan kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam penyampaian informasi keuangan kepada publik. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan audit menjadi instrumen penting yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, sekaligus menjadi dasar bagi investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya saat membuat keputusan keuangan (Belkaoui, 2006).

Dalam mengevaluasi kualitas data pelaporan keuangan, ketepatan waktu sama pentingnya dengan akurasi dan kelengkapan. Salah satu komponen kualitatif terpenting dari pelaporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2015), adalah relevansi, yang hanya dapat dicapai melalui penyampaian informasi yang cepat. Ketepatan waktu pelaporan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mematuhi prinsip-prinsip keterbukaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan mengindikasikan lemahnya manajemen, potensi masalah dalam audit, atau bahkan indikasi kondisi keuangan yang tidak sehat (Respati, 2001).

Regulasi pasar modal Indonesia menegaskan Perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya tiga bulan setelah berakhirnya tahun buku sesuai dengan “Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016”. Jika perusahaan tidak memberikan laporan tepat waktu, mereka akan dikenakan sanksi administratif, termasuk teguran tertulis, dan denda hingga Rp500 juta, serta potensi suspensi perdagangan saham (OJK, 2016). Namun, meskipun regulasi dan sanksi telah diberlakukan, praktik keterlambatan pelaporan masih sering terjadi. Berdasarkan pengumuman resmi BEI per April 2025, tercatat sebanyak 128 perusahaan publik belum menyajikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang telah melalui proses audit dan sebagian besar berasal dari sektor perdagangan dan industri dasar (BEI, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utama tata kelola bisnis publik Indonesia adalah keterlambatan pelaporan keuangan.

Fenomena keterlambatan pelaporan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Fitur keuangan merupakan contoh elemen internal dan tata kelola perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian komite audit, serta adanya hubungan istimewa antar entitas (*related party transactions*) yang meningkatkan kompleksitas penyusunan laporan. Perusahaan yang menghasilkan banyak uang biasanya mendorong mereka untuk segera melaporkan laporan keuangannya sebagai bentuk sinyal positif bagi investor, sedangkan perusahaan dengan kondisi keuangan kurang baik cenderung menunda pelaporan (Ashton et al., 1987; Sulistyo, 2010). Di sisi lain, hubungan istimewa yang kompleks antar perusahaan grup berpotensi memperpanjang waktu konsolidasi laporan keuangan (Ariani et al., 2024).

Sementara itu, faktor eksternal seperti pergantian Lamanya waktu penyelesaian audit juga dipengaruhi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang baru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem serta praktik akuntansi yang diterapkan oleh klien. penundaan audit dapat terjadi akibat pergantian auditor (Owusu-Ansah, 2000). Proses audit menjadi lebih lama karena opini audit selain "wajar tanpa pengecualian" (wajar dengan pengecualian) seringkali menunjukkan masalah dalam laporan keuangan (Kuswanto & Manaf, 2014). Menurut studi terbaru oleh Sihombing dan Nugraha (2023), Perubahan KAP serta opini audit

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Ramadhani dkk. (2024) menemukan bahwa meskipun leverage dan kompleksitas operasional memengaruhi ketepatan waktu pelaporan, profitabilitas dan tata kelola perusahaan, termasuk efektivitas komite audit, menguntungkan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi (Respati, 2001; Sulistyo, 2010; Sabrin, 2007) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu, namun penelitian lain (Rachmawati, 2008; Saleh & Sulistiowati, 2004) menemukan hasil sebaliknya. Demikian pula, variabel opini audit dan pergantian auditor pada beberapa studi terbukti signifikan, sementara pada penelitian lain tidak (Purwanti, 2006; Kuswanto & Manaf, 2014). Inkonsistensi hasil ini menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka terkait determinan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia, terutama sejak pascapandemi, yang ditandai dengan digitalisasi audit, perubahan dalam struktur KAP, dan kompleksitas pelaporan konsolidasi lintas entitas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan riset tentang bagaimana dampak variabel internal dan eksternal terhadap seberapa cepat Laporan keuangan yang telah diaudit disajikan oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2024 hingga 2025..

2. KAJIAN TEORITIS

Ketidaktepatan Waktu (Timeliness)

Ketepatan waktu merupakan Karakteristik kualitatif utama dalam pelaporan keuangan memiliki peran penting terhadap tingkat relevansi informasi bagi pihak yang membuat keputusan. Berdasarkan pernyataan dari International Accounting Standards Board (IASB, 2023), informasi yang dianggap bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan harus memenuhi karakteristik tertentu agar dapat digunakan secara efektif harus disampaikan dalam waktu yang memungkinkan pengguna untuk memanfaatkannya secara efektif. Keterlambatan pelaporan akan menurunkan relevansi dan daya guna informasi karena kondisi keuangan perusahaan telah berubah (FASB, 2022).

Di Indonesia, dalam Standar Akuntansi Keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2023) menekankan bahwa pengguna tidak kehilangan pengaruhnya dalam

memengaruhi keputusan ekonomi, informasi keuangan harus disajikan tepat waktu. Mengacu pada Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016, perusahaan milik negara wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995., keterlambatan akan dikenakan sanksi administratif dan Keputusan Direksi BEI No. 306/BEJ/2004. Dengan demikian, ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan kelemahan tata kelola dan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap transparansi dan kredibilitas perusahaan (Utami & Puspitasari, 2024).

Faktor Internal yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Waktu

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan ukuran umum kesuksesan finansial suatu perusahaan adalah kemampuannya menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Brigham & Houston, 2022). Karena bertujuan memberikan sinyal yang baik kepada investor, perusahaan yang profitabel biasanya menghasilkan laporan keuangan lebih cepat (teori sinyal). Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah atau rugi memiliki kecenderungan menunda pelaporan untuk menghindari reaksi negatif pasar (Ismail et al., 2023). Return on Assets (ROA), sebuah statistik yang menunjukkan seberapa baik manajemen menghasilkan laba dari aset; ini sering digunakan untuk mengukur profitabilitas (Kasmir, 2022).

2. Pergantian Komite Audit

Komponen penting dari kerangka tata kelola perusahaan adalah tugas komite audit termasuk memastikan sistem pengendalian internal efisien dan proses pelaporan keuangan (OJK, 2023). Pergantian anggota komite audit dapat menyebabkan jeda koordinasi antara manajemen dan auditor eksternal, sehingga berpotensi memperlambat proses finalisasi laporan keuangan (Nurrahmawati & Siregar, 2022). Menurut teori tata kelola perusahaan, stabilitas dan kompetensi komite audit yang baik dapat mempercepat proses audit dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan (Al Faris et al., 2023).

3. Hubungan Istimewa (*Related Party Transactions*)

Transaksi hubungan istimewa mencerminkan hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kendali atau pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan perusahaan (IAI, 2023; PSAK 7). Struktur kepemilikan yang kompleks dapat memperlambat proses konsolidasi laporan keuangan, terutama jika melibatkan banyak entitas anak atau afiliasi lintas negara (Jensen & Meckling, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan transaksi hubungan istimewa yang tinggi memiliki tingkat ketepatan waktu yang lebih rendah karena proses audit membutuhkan verifikasi tambahan (Rahman et al., 2024).

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Ketidak tepatan Waktu

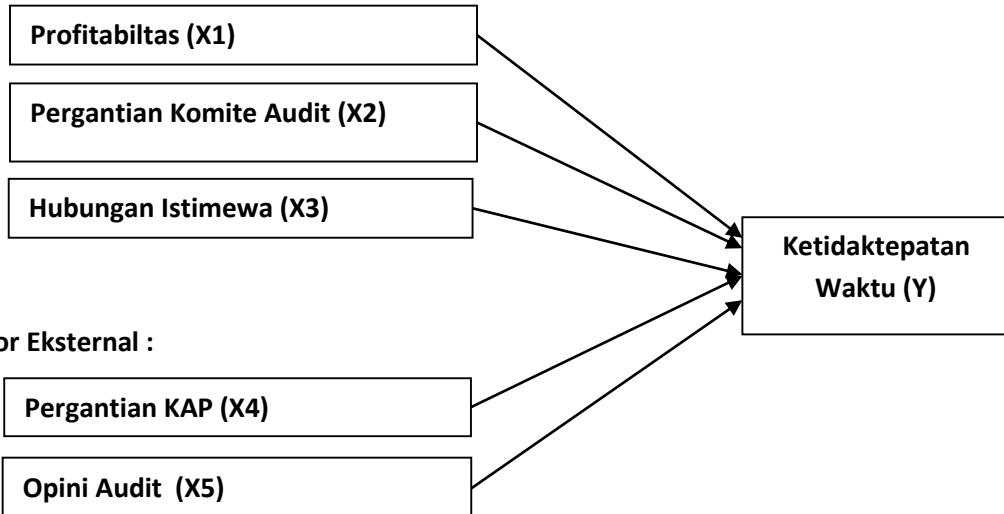
1. Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pergantian auditor dapat bersifat wajib maupun sukarela. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang telah diperbarui melalui POJK No. 6/POJK.04/2023, ditetapkan bahwa satu kantor akuntan publik hanya diperbolehkan melakukan audit terhadap klien yang sama untuk jangka waktu maksimal lima tahun berturut-turut. Pengunduran diri auditor seringkali mengakibatkan keterlambatan pelaporan karena auditor baru membutuhkan waktu untuk mempelajari bisnis klien (Almutairi et al., 2023). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa pergantian KAP secara sukarela sering diikuti dengan audit delay yang lebih panjang (Zulfikar & Fitria, 2024).

2. Opini Audit

Hasil penilaian auditor yang tidak memihak atas kewajaran Opini audit tercantum menurut Standar Audit, penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. menurut opini wajar tanpa pengecualian (IAI, 2023). Di sisi lain, sudut pandang yang tidak wajar tanpa pengecualian seperti qualified atau adverse opinion memerlukan prosedur audit tambahan dan konsultasi dengan pihak terkait sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Putri & Widodo, 2023). Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerima opini selain unqualified memiliki probabilitas lebih tinggi mengalami keterlambatan pelaporan (Lukman et al., 2024).

Faktor Internal :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan berdasarkan teori dan studi sebelumnya:

1. Keterlambatan profitabilitas mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. (H1)
2. Perubahan yang dibuat oleh Komite Audit berdampak pada keterlambatan laporan keuangan (H2)
3. Hubungan istimewa mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan (H3)
4. Perubahan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berdampak pada keterlambatan laporan keuangan (H4)
5. Pendapat audit mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan (H5).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengkaji dampak variabel internal dan eksternal terhadap laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering tertunda menggunakan desain kausal dan metode deskriptif-verifikasi kuantitatif. Pengujian hipotesis statistik digunakan dalam desain kausal untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dan teknik kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis merupakan statistik dari laporan keuangan perusahaan (Sugiyono, 2022).

Studi ini menjelaskan bagaimana perubahan selain unsur internal seperti profitabilitas, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini audit perubahan komite audit, dan hubungan khusus, memengaruhi seberapa cepat perusahaan publik di Indonesia menyampaikan laporan keuangannya.

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri dari faktor independen dan dependen. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan variabel independen. Profitabilitas (X1), pergantian komite audit (X2), dan koneksi khusus (X3) merupakan contoh faktor internal; pergantian KAP (X4) dan opini audit (X5) merupakan contoh variabel eksternal. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit merupakan variabel dependen (Y).

Laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset menggunakan rasio Return on Assets (ROA), berfungsi sebagai indikator operasional profitabilitas. Variabel dummy digunakan untuk menilai pergantian komite audit; nilainya ditetapkan 0 jika tidak ada pergantian anggota komite audit, dan 1 jika ada.

Ukuran ikatan adalah jumlah entitas anak yang kepemilikannya diperoleh baik secara langsung maupun melalui perusahaan lain yang menjadi perantara. Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan variabel dummy untuk mengukur perubahan; variabel ini menunjukkan nilai 0 untuk perubahan yang terjadi dan nilai 1 untuk perubahan yang dilakukan auditor. Untuk menilai opini audit, skala ordinal digunakan: Satu opini wajar tanpa pengecualian beserta alasannya, dua opini wajar dengan pengecualian yang disertai justifikasi, tiga opini wajar dengan pengecualian, empat opini tidak wajar (negatif), serta lima pernyataan penolakan. Sementara itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan selisih jumlah hari antara tanggal publikasi laporan keuangan pada situs resmi BEI dengan tanggal batas akhir pelaporan, yaitu 31 Maret.

Informasi tentang tanggal penerbitan laporan, Laporan keuangan yang telah diaudit serta laporan tahunan dapat diakses melalui The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) maupun melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id. Data kuantitatif diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi perusahaan publik yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian, sedangkan data kualitatif berupa informasi lengkap mengenai struktur organisasi, perubahan komite audit, serta opini auditor.

Pendekatan dokumentasi, yang melibatkan pendokumentasian, pemeriksaan, dan pengumpulan semua kertas laporan keuangan dan informasi bisnis yang terkait dengan variabel penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, di mana setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2024–2025; (2) memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember; (3) mengunggah laporan keuangan yang telah diaudit di situs resmi BEI; (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; serta (5) mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 77 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data. Analisis statistik deskriptif, tahap awal dari proses analisis, menggunakan nilai rata-rata, simpangan baku, maksimum, dan terendah untuk menggambarkan karakteristik data untuk setiap variabel (Ghozali, 2023). Untuk menjamin bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dilakukan pengujian terhadap sejumlah asumsi klasik, antara lain normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi-asumsi tersebut, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji F digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 18.742 + 0.061X_1 - 0.723X_2 + 0.614X_3 + 16.512X_4 - 0.741X_5$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi. Hipotesis alternatif (H_a) akan diterima apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, jika nilai p melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan audit pada perusahaan publik di Indonesia..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data utama berupa tanggal publikasi laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2024–2025. Berdasarkan metode purposive sampling, terdapat sebanyak 77 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Objek penelitian mencakup berbagai sektor, antara lain sektor manufaktur, keuangan, perdagangan, infrastruktur, dan jasa. Setiap perusahaan dinilai berdasarkan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan sesuai ketentuan BEI, yakni maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini menampilkan temuan analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (2024–2025)

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev.
Ketidak tepatan waktu (hari)	77	1	95	28,45	22,31
Profitabilitas (ROA)	77	-4,52	8,71	1,02	2,13
Pergantian Komite Audit	77	0	1	0,43	0,50
Hubungan Istimewa (jumlah anak perusahaan)	77	1	24	8,12	4,71
Pergantian KAP	77	0	1	0,44	0,49
Opini Audit	77	1	4	1,79	0,66

Sumber: Data diolah dari BEI (2025)

Dari data tabel.1 bahwa rata-rata keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah 28,45 hari. Variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata ROA sebesar 1,02%, yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang relatif rendah. Sebanyak 43% perusahaan melakukan pergantian komite audit, Selama survei berlangsung, 44% perusahaan beralih menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan skor rata-rata 1,79, opini wajar tanpa pengecualian mendominasi opini audit.

Uji Asumsi Klasik

Setiap variabel memenuhi syarat kelayakan model regresi, menurut hasil uji asumsi klasik. Dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,126 ($p > 0,05$), Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang terdistribusi secara normal. Tidak ditemukan adanya multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,962 mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model yang berada dalam batas DU dan 4-DU. Selain itu, data tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena uji heteroskedastisitas menunjukkan distribusi residual yang acak. Oleh karena itu, model regresi ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Bagaimana variabel internal dan eksternal memengaruhi ketepatan penyampaian Laporan keuangan yang telah melalui proses audit dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier berganda. Di bawah ini adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	18,742	-	-	-
Profitabilitas (X1)	0,061	1,044	0,301	Tidak signifikan
Pergantian Komite Audit (X2)	-0,723	-0,841	0,403	Tidak signifikan
Hubungan Istimewa (X3)	0,614	2,781	0,007	Signifikan
Pergantian KAP (X4)	16,512	3,129	0,003	Signifikan
Opini Audit (X5)	-0,741	-1,206	0,232	Tidak signifikan
Uji F	9,874	-	0,000	Signifikan
Adjusted R ²	0,265	-	-	-

Sumber: Data sekunder BEI diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18.742 + 0.061X_1 - 0.723X_2 + 0.614X_3 + 16.512X_4 - 0.741X_5$$

$$Y = 18.742 + 0.061X_1 - 0.723X_2 + 0.614X_3 + 16.512X_4 - 0.741X_5$$

$$Y = 18.742 + 0.061X_1 - 0.723X_2 + 0.614X_3 + 16.512X_4 - 0.741X_5$$

Nilai Adjusted R² sebesar 0,265 menunjukkan bahwa 26,5% variasi ketidaktepatan lima variabel independen memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Faktor hubungan khusus (X3) dan modifikasi KAP (X4) memengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan secara positif dan signifikan ($p < 0,05$). Sebaliknya, variabel profitabilitas (X1), pergantian komite audit (X2), dan opini audit (X5) tidak memengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Dampak Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, meskipun dapat diabaikan. Peningkatan profitabilitas tidak memengaruhi kecepatan pelaporan keuangan secara signifikan, berdasarkan koefisien regresi 0,061 dan nilai signifikansi 0,301 (lebih dari 0,05). Teori Sinyal (Spence, 1973) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi secara teoritis seharusnya melaporkan laporan keuangan lebih cepat sebagai sinyal positif bagi investor, yang akan meningkatkan reputasi mereka dan meningkatkan kepercayaan pasar. Namun demikian, teori ini tidak didukung oleh temuan aktual studi ini.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh kondisi faktual di lapangan, di mana perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi sering kali memiliki aktivitas bisnis yang kompleks, terutama di sektor manufaktur dan keuangan. Kompleksitas tersebut menyebabkan proses audit memerlukan waktu lebih panjang karena adanya

prosedur tambahan untuk verifikasi transaksi, penilaian aset, dan penyesuaian perpajakan. Selain itu, peraturan OJK dan BEI tahun 2024 yang memperketat *audit trail* laporan keuangan juga berkontribusi terhadap meningkatnya waktu penyelesaian audit meskipun kinerja keuangan baik. Dengan demikian, keadaan pendapatan perusahaan memiliki dampak yang lebih kecil terhadap pelaporan tepat waktu dibandingkan dengan masalah audit administratif dan teknis.

Menurut penelitian Utami dan Puspitasari (2024), profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Senada dengan itu, Ismail dkk. (2023) menemukan bahwa profitabilitas hanya memengaruhi keterlambatan audit ketika terdapat tekanan pasar yang kuat. Namun, studi ini bertentangan dengan kesimpulan Sari dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa untuk menjaga kepercayaan investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya melakukan pengungkapan lebih awal. Oleh karena itu, dalam konteks tahun 2024–2025, faktor eksternal seperti proses audit yang semakin ketat dan digitalisasi pelaporan menjadi penyebab utama menurunnya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan.

2. Pengaruh Pergantian Komite Audit terhadap Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan komite audit memiliki koefisien regresi $-0,723$ dan nilai signifikansi $0,403 (> 0,05)$. Artinya, meskipun arah hubungan negatif menunjukkan bahwa pergantian komite audit cenderung mempercepat pelaporan keuangan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Pergantian komite audit dalam teori *corporate governance* diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, termasuk dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan (Tugiman, 2006). Namun, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan anggota komite audit tidak selalu berdampak langsung pada efisiensi waktu pelaporan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem tata kelola perusahaan di Indonesia telah mengalami institusionalisasi fungsi komite audit yang stabil. Dalam banyak kasus, peran komite audit telah digantikan oleh mekanisme kontrol lain seperti unit audit internal dan sistem pelaporan daring (e-reporting) yang diatur OJK. Oleh karena itu, perubahan individu dalam struktur komite tidak secara

signifikan memengaruhi alur penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar pergantian komite audit pada tahun 2024–2025 dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap ‘POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan komite audit’, bukan karena masalah kinerja, sehingga dampaknya terhadap ketepatan waktu pelaporan relatif kecil.

Studi ini mendukung klaim Nurrahmawati dan Siregar (2022) dan Al Faris et al. (2023) bahwa efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kompetensi dan pengalaman anggotanya daripada frekuensi pergantian. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan Lukman et al. (2024), yang menemukan bahwa modifikasi komite audit memiliki dampak buruk yang besar terhadap ketepatan waktu bisnis perbankan karena menimbulkan gangguan koordinasi internal. Dalam konteks penelitian ini, stabilitas dan digitalisasi sistem pelaporan tampaknya menjadi faktor yang menetralkan efek pergantian komite audit terhadap keterlambatan laporan keuangan.

3. Pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,614 serta tingkat signifikansi 0,007 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, semakin banyak anak perusahaan atau entitas yang memiliki hubungan keterkaitan dengan perusahaan induk, maka potensi terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hasil ini sejalan dengan risiko keterlambatan meningkat seiring dengan kompleksitas interaksi prinsipal-agen. semakin besar potensi konflik kepentingan dan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan.

Dalam konteks Indonesia, banyak perusahaan publik memiliki struktur kepemilikan bertingkat (multi-layered ownership) dengan berbagai entitas anak di dalam dan luar negeri. Proses konsolidasi laporan keuangan dari seluruh entitas tersebut memerlukan verifikasi silang yang cukup panjang, terutama bila menggunakan auditor eksternal yang berbeda di setiap anak perusahaan. Selain itu, PSAK 7 (Revisi 2023) mewajibkan pengungkapan lebih rinci atas transaksi pihak

berelasi, yang menambah waktu penyusunan laporan. Akibatnya, semakin banyak hubungan istimewa yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan.

Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2024), yang menemukan bahwa penundaan audit di perusahaan multinasional Asia Tenggara secara signifikan dipengaruhi oleh ikatan khusus. Demikian pula Pratama dan Setyawan (2023) menegaskan bahwa kompleksitas struktur organisasi dan transaksi afiliasi menjadi faktor utama yang memperlambat mengirimkan laporan keuangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung bukti empiris bahwa variabel struktural dan kompleksitas bisnis menjadi determinan penting keterlambatan pelaporan keuangan di era pelaporan digital.

4. Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Ketidak tepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dengan koefisien regresi positif sebesar 16,512 dan tingkat signifikansi 0,003 (<0,05), variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. mengganti auditor seringkali menghadapi masalah menyelesaikan laporan keuangan audit terlambat. Secara teori, pergantian auditor dapat menyebabkan gangguan dalam siklus audit karena dibutuhkan lebih banyak waktu bagi auditor baru untuk memahami sistem pengendalian internal. kebijakan akuntansi, serta kondisi industri perusahaan (Arens et al., 2019).

Selain faktor teknis, regulasi juga memainkan peran penting. Berdasarkan POJK No. 6/POJK.04/2023, masa penugasan auditor eksternal dibatasi maksimal lima tahun berturut-turut, sehingga pada tahun 2024 banyak perusahaan yang wajib melakukan rotasi auditor. Proses transisi ini sering kali menyebabkan *audit delay* karena auditor baru harus melakukan *re-performance testing* terhadap data historis untuk memastikan keandalan laporan keuangan sebelumnya. Kondisi ini diperparah oleh meningkatnya volume audit pasca-pandemi dan penerapan sistem audit berbasis data analitik yang membutuhkan penyesuaian waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Fitria (2024), yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap durasi penyampaian laporan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian internasional oleh Almutairi dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor rotasi auditor wajib menghasilkan peningkatan waktu audit sebesar 12–18%. Oleh karena itu, hasil studi ini mendukung gagasan bahwa variabel eksternal, termasuk pergantian auditor, merupakan kontributor signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan di Indonesia.

5. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dengan koefisien regresi sebesar -0,741 dan tingkat signifikansi 0,232 (> 0,05), hasil penelitian mengindikasikan bahwa opini audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya. mereka lebih cepat daripada bisnis yang menerima pendapat lain. namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dalam teori akuntansi, opini audit merupakan sinyal tentang kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (IAI, 2023). Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa di era digital, opini tidak lagi menjadi pembeda utama dalam pelaporan ketepatan waktu.

Hal ini disebabkan oleh peraturan OJK dan BEI yang mewajibkan seluruh perusahaan publik menyampaikan laporan audit dalam batas waktu yang sama, tanpa memandang jenis opini yang diterima. Selain itu, peningkatan transparansi melalui sistem pelaporan daring seperti *IDXNet* dan *SPE OJK* membuat proses penyampaian laporan relatif homogen di seluruh perusahaan. Dengan demikian, pengaruh opini terhadap ketepatan waktu semakin kecil.

Temuan ini mendukung penelitian Putri dan Widodo (2023) serta Lukman et al. (2024) yang mengamati bahwa ketepatan waktu tidak banyak dipengaruhi oleh opini audit karena pelaporan keuangan Indonesia saat ini lebih dipengaruhi oleh regulasi pelaporan elektronik dan kualitas koordinasi auditor dibandingkan oleh hasil opini itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 77 perusahaan sampel, ditemukan bahwa faktor internal berupa profitabilitas, pergantian komite audit, dan hubungan istimewa, serta faktor eksternal berupa pergantian Kecepatan laporan keuangan audit sangat dipengaruhi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif namun kecil, artinya tingkat laba perusahaan tidak menjamin penyampaian laporan keuangan lebih cepat karena efektivitas proses audit dan persyaratan pelaporan yang ketat memiliki dampak yang lebih besar terhadap ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, tidak ada pengaruh yang signifikan dari perubahan komite audit, yang menunjukkan bahwa cenderung bersifat administratif dan tidak berdampak langsung terhadap efektivitas pengawasan ataupun kecepatan pelaporan keuangan.

Sebaliknya, hubungan istimewa terbukti berkontribusi positif dan besar terhadap ketidaktepatan waktu laporan keuangan. Semakin banyak organisasi atau anak perusahaan yang terhubung dengan suatu bisnis, semakin kompleks proses konsolidasi laporan keuangannya, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan. Faktor ini menjadi salah satu determinan utama dalam keterlambatan pelaporan pada perusahaan publik dengan struktur kepemilikan berlapis. Ketepatan waktu pelaporan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Ini menunjukkan bahwa bisnis yang melakukan rotasi auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit karena auditor baru harus menyesuaikan diri dengan sistem akuntansi dan bisnis klien. Selain itu, penerapan regulasi rotasi auditor berdasarkan POJK No. 6/POJK.04/2023 turut berkontribusi terhadap peningkatan waktu audit pada tahun pergantian. Sementara itu, opini audit berdampak negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan, tetapi tidak signifikan yang menunjukkan bahwa jenis saran yang diterima bisnis, baik yang berkualitas maupun tidak secara langsung memengaruhi ketepatan waktu karena semua perusahaan tunduk pada tenggat waktu pelaporan yang sama.

Secara keseluruhan, Temuan studi menunjukkan bahwa penyebab utama keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan publik Indonesia adalah kompleksitas struktur kepemilikan dan rotasi auditor eksternal. Faktor internal seperti profitabilitas dan komite audit sebagian besar tidak mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan. Temuan ini mendukung teori keagenan dan asimetri informasi, yang menjelaskan bahwa masalah teknologi dan struktural yang memengaruhi kerja sama antara manajemen dan auditor eksternal, selain kinerja perusahaan, merupakan penyebab keterlambatan pelaporan keuangan. Untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan ke depannya, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, menyederhanakan struktur hubungan khusus, dan memperkenalkan rotasi auditor terjadwal yang lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Al Faris, M., Khan, A., & Rahman, S. (2023). *Audit committee effectiveness and timeliness of financial reporting: Evidence from emerging markets*. Journal of Accounting and Governance Studies, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jags.2023.04.008>
- Almutairi, A., Alqahtani, F., & Alzahrani, A. (2023). *Auditor rotation and audit delay: Evidence from developing capital markets*. Asian Journal of Accounting Research, 8(3), 251–269. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2023-0219>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- FASB. (2022). *Conceptual framework for financial reporting*. Financial Accounting Standards Board.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro Press.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Audit (SA)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Ismail, N., Abdullah, W. N., & Rahim, A. (2023). *Profitability, leverage, and timeliness of financial reporting in emerging economies*. International Journal of Accounting Research, 15(1), 32–45. <https://doi.org/10.1108/IJAR-01-2023-0045>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.

- Lukman, D., Santoso, Y., & Widodo, A. (2024). *Audit opinion and reporting timeliness: Evidence from Indonesian listed companies*. Asian Journal of Business and Accounting, 17(1), 75–93. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol17no1.5>
- Nurrahmawati, F., & Siregar, H. (2022). *The effect of audit committee characteristics on the timeliness of financial reporting in Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(2), 143–158. <https://doi.org/10.21002/jaki.v19i2.1502>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2023). *Peraturan OJK Nomor 6/POJK.04/2023 tentang jasa akuntan publik*. Jakarta: OJK.
- Pratama, A., & Setyawan, R. (2023). *Related party transactions and audit delay: Evidence from Indonesian manufacturing firms*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 21(3), 427–441. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0041>
- Putri, N., & Widodo, T. (2023). *Audit opinion, audit quality, and the timeliness of audited financial reporting*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26(1), 89–101. <https://doi.org/10.22219/jeb.v26i1.24175>
- Rahman, H., Yusuf, M., & Hasan, N. (2024). *Ownership structure, related party transactions, and audit delay: Evidence from ASEAN countries*. International Journal of Financial Studies, 12(2), 87–102. <https://doi.org/10.3390/ijfs12020087>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). *Profitability, leverage, and timeliness of financial statements: Evidence from Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 14(1), 55–65. <https://doi.org/10.20885/jrak.vol14.iss1.art6>
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tugiman, H. (2006). *Komite audit dan tata kelola perusahaan*. Kanisius.
- Utami, D., & Puspitasari, E. (2024). *Profitability, audit quality, and timeliness of financial reporting: Empirical study on Indonesian listed firms*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15(2), 211–226. <https://doi.org/10.18202/jamal.2024.15.2.210>
- Zulfikar, M., & Fitria, A. (2024). *Auditor switching, audit tenure, and audit delay: Evidence from Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(3), 215–228. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i3.24123>